

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Tanggung jawab profesi seorang akuntan publik adalah memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia No. 1 tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) Pasal 1, definisi pemeriksaan adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dengan adanya standar pemeriksaan maka diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas audit yang memadai agar dapat dipakai oleh pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna jasa audit terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Nyatanya dengan banyaknya kasus keuangan yang terjadi mengakibatkan kualitas audit dipertanyakan. Adapun kasus-kasus auditor yang membuat kualitas pemeriksaan audit menurun.

Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang di indikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River International, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari BAPEPAM yang menemukan indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang, dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar hutang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut BAPEPAM menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI

terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun, karena terbukti dalam pelanggaran terhadap standar profesi akuntan publik (SPAP) berkaitan dengan laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River (Tjun 2012)

Dalam konteks skandal keuangan diatas membuktikan bahwa adanya pelanggaran yang dilakukan oleh seorang auditor. Pelanggaran yang dilakukan terkait, pengalaman yaitu dimana auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Great River sehingga auditor dinyatakan tidak berpengalaman karena tidak memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan, terbukti dengan adanya penggelembungan account penjualan, piutang, dan aset pada laporan keuangan klien. Kemudian Akuntabilitas, auditor tidak mampu mempertanggung jawabkan kesalahan dari hasil pemeriksaan laporan keuangan klien, dimana laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (CRM 2007).

Hal ini membuktikan bahwa, akuntabilitas dan pengalaman mempengaruhi kinerja kualitas audit, audit menuntut keahlian dan profesionalismenya yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Dengan kata lain kualitas audit yang baik dapat dihasilkan oleh auditor yang sudah berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian baik secara teknis maupun praktis.

Selain itu auditor harus dapat mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara mempertahankan dan menjaga akuntabilitas, dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan.

Fenomena yang terkait dengan kualitas auditor diatas merupakan alasan untuk dilakukan penelitian ini. Selain fenomena penelitian tentang topic kualitas audit didasarkan pula adanya hasil penelitian terkait kualitas auditor yang belum konsisten. Penelitian tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

Penelitian tentang akuntabilitas terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh beberapa penelitian dengan hasil yang belum konsisten, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Victoria (2014) dan Saripudin, Hermawati & Rahayu (2012)

yang hasilnya mengatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian terkait kualitas auditor yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan adalah hasil penelitian Nirmala & Cahyonowati (2013), Suyono (2012), Badjudri (2011), Singgih & Bawono (2010), Mardisar & Sari (2007), dan DeAngelo (1981).

Selain itu dalam pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang juga dilakukan oleh beberapa peneliti menemukan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2012) dan Badjuri (2011) mengatakan bahwa pengalaman terhadap kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun bertolak belakang dengan beberapa penelitilainnya yang berpendapat bahwa pengalaman terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan, penelitian dilakukan oleh Victoria (2014), Nirmala & Cahyonowati (2013), Saripudin, Hermawati & Rahayu (2012), Singgih & Bawono (2010), Mardisar & Sari (2007), DeAngelo (1981).

Berdasarkan fenomena dan gap research yang telah diuraikan diatas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit”**.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit ?
- b. Apakah Pengalaman auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Uraian perumusan masalah menunjukkan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan :

- a. Menguji secara empiris Pengalaman berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- b. Menguji secara empiris Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini memiliki 2 aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penelitian mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh akuntabilitas dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan literatur mengenai bagaimana pengaruh dari akuntabilitas terhadap pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2) Bagi Akademis

Sebagai referensi selanjutnya yang akan melakukan penelitian audit mengenai kualitas audit

3) Auditor

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit dengan baik, selain mematuhi standar umum audit dan kode etik profesi juga harus senantiasa meningkatkan independensi dan melatih akuntabilitas agar dalam melaksanakan tugas audit dapat memperoleh hasil yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.